



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



The Effect of Earnings Management and Capital Intensity on Tax Aggressiveness in Chemical Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

* Willy¹, Putri Wahyuni², Linda Wahyu Marpaung³

¹²³Akuntansi, STIE Eka Prasetya, Indonesia

Keywords:

*Agresivitas Pajak;
Manajemen Laba;
Capital Intensity;*

Abstract. This research aims to determine the effect of earning management and capital intensity on aggressiveness in manufacturing sub-sector chemical listed on the Indonesian Stock Exchange. The population in this study is manufacturing sub-sector chemical listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018 - 2022 period of 19 companies. Samples were taken as many as 10 companies using purposive sampling technique. T test results of the study partially show that the earning management has a significant effect on aggressiveness. T test results of the study partially show that the capital intensity have not significant effect on aggressiveness. Simultaneous research results show that earning management and capital intensity have a significant effect on aggressiveness. The coefficient of determination (R^2) shows that the aggressiveness variable can be explained by the variables of earning management and capital intensity while the rest is explained by other factors such as profitability, leverage, company growth, effective tax rate, firm value, tax avoidance.

Corresponding author*
Email: Willyxu0602@gmail.com



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



1. PENDAHULUAN

Menurut Hasan (2022), agresivitas pajak dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak melalui tindakan perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Istilah agresivitas pajak, penghindaran pajak / *tax avoidance*, dan manajemen pajak dapat digunakan secara bergantian. Penghindaran pajak agresif (agresivitas pajak) dilakukan dengan berbagai skema transaksi keuangan, baik yang legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) dapat berdampak pada penurunan penerimaan negara yang digunakan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Naik turunnya agresivitas pajak dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti peningkatan atau penurunan tarif pajak, pertumbuhan dan resesi ekonomi hingga ketentuan anti – penghindaran pajak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah manajemen laba. Menurut Permatasari, Melyawati, Firmansyah, & Trisnawati (2021), manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan untuk menghasilkan laba jangka pendek yang tinggi. Ketika sebuah perusahaan sering mengelola manajemen labanya, ia akan bertindak agresif pada pajak untuk mengurangi beban pajak pada perusahaan tersebut. Agresivitas pajak yang berlebihan dapat membuat pendapatan pajak negara berkurang, oleh sebab itu manajemen laba perusahaan harus mempertimbangkan kepatuhan pajak dalam pembuatannya dan pemerintah pun terus berusaha membuat peraturan baru yang dapat mengurangi agresivitas pajak perusahaan. Naik turunnya manajemen laba dapat disebabkan oleh tekanan saham, peningkatan persaingan hingga ekspektasi kinerja.

Faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu *capital intensity*. Menurut Setyawan & Kartika (2022), *capital intensity* merupakan jumlah yang di investasikan perusahaan dalam aset tetapnya dimana aset tetap tersebut dapat menunjukkan kekayaan suatu perusahaan. Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan atau laba perusahaan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi pembayaran pajak, yang diperoleh dari penyusutan nilai aset tetap. Peningkatan tingkat intensitas modal dalam suatu perusahaan dapat berpotensi meningkatkan agresivitas pajak, di mana perusahaan lebih memilih mengoptimalkan struktur keuangan mereka untuk memanfaatkan celah dalam kebijakan pajak dengan agresif untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Naik turunnya *capital intensity* dapat disebabkan oleh perkembangan teknologi, siklus investasi hingga tingkat bunga atau biaya modal dalam melakukan investasi.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2022. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor kimia karena tingginya agresivitas pajak bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan terhadap manajemen laba, maka semakin tinggi membuat perusahaan menghasilkan laba dalam jangka waktu yang pendek sehingga menciptakan laba yang pendek dan menghindari pajak dalam jangka pendek serta rendahnya *capital intensity* menyebabkan perusahaan mengalami kurang maksimal dalam penggunaan asetnya. Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah manajemen laba dan *capital*



intensity berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Agresivitas pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan dalam upaya meminimalkan pembayaran pajak atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Endaryati, Subroto, & Wahyuning, (2021), tindakan agresivitas pajak ditentukan oleh dua cara yaitu, dengan cara tidak melanggar aturan penghindaran pajak yang merupakan layanan sah akuntan dan dengan cara merancang perjanjian meminimalkan hutang perpajakan yang akan dibayar. Hakikatnya perusahaan melakukan agresivitas pajak untuk menghindari pajak dan mengurangi pembayaran pajak terutang secara signifikan, Menurut Wijaya (2019), agresivitas pajak ditentukan menggunakan *cash effective tax rate (CETR)*. *CETR* menggunakan pembayaran pajak dari arus kas. Rumus perhitungan *CETR* sebagai berikut :

$$\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \quad 1$$

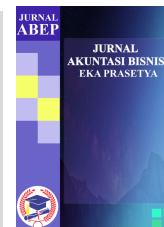
2.2. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu cara dalam akuntansi melalui pihak manajemen dengan mendapatkan laba didalam perusahaan yang berhubungan dengan laporan keuangan tersebut. Menurut Sulistiyanto (2018), untuk mendeteksi manajemen laba terdapat model berbasis tiga pendekatan, antara lain: 1) Model berbasis *aggregate accrual* yang merupakan model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa manajemen laba, 2) Model berbasis *specific accruals* yang merupakan model pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba, 3) Model berbasis *distribution of earnings after management* yang merupakan model pendekatan yang dikembangkan dengan melakukan pengujian secara statistik terhadap komponen-komponen laba. Menurut Sulistiyanto (2018), pengukuran dari tindakan manajemen laba dilakukan dengan menggunakan metode *discretionary accrual*, konsep *discretionary accrual* merupakan pengertian dari pihak manajemen yang dapat memanipulasi pendapatan akrual dan biasanya digunakan untuk mencapai pendapatan yang diinginkan. Total akrual dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$TAC_t = \text{Laba}_t - CFO_t \quad 2$$

2.3. Capital Intensity

Capital intensity merupakan investasi dari perusahaan dalam menyediakan persediaan dengan tujuan menghasilkan laba dan menggunakan aktivitas investasi dalam bentuk aset tetap untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Menurut Lestari, Pratomo, & Asalam (2019), *capital intensity* merupakan investasi yang dilakukan perusahaan pada aset yang menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan. Artinya dari setiap penggunaan persediaan dari perusahaan akan mengalami penyusutan aset yang merupakan investasi dari perusahaan tersebut Menurut Windaswari & Merkusiwati (2018), *capital intensity* adalah tindakan perusahaan yang menanamkan berinvestasi pada aset tetap. Rumus perhitungan *capital intensity* sebagai berikut:



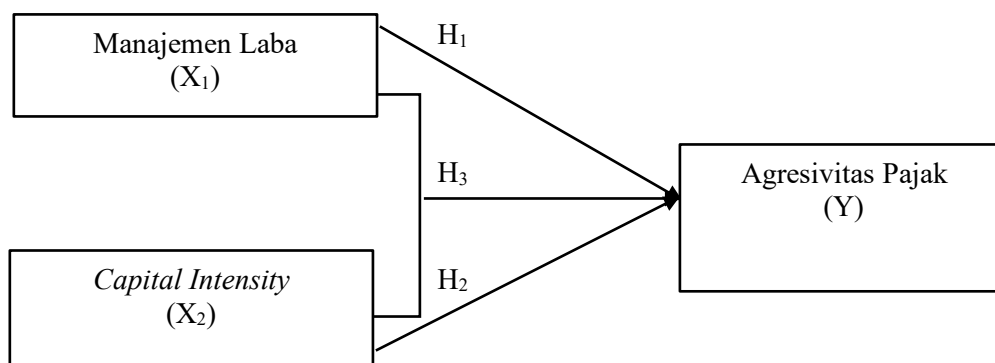
$$Capital\ Intensity = \frac{Total\ Aset\ tetap}{Total\ Aset}$$

3

Berikut pengujian hipotesis penelitiannya :

- H₁: Diduga manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Diduga *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Diduga manajemen laba dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Data

Jenis data menggunakan data bersifat kuantitatif. Menurut Wahyudi (2017), data kuantitatif merupakan data-data yang berupa angka yang karakteristiknya selalu dalam bentuk numerik.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022 sebanyak 19 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka total jumlah sampel penelitian ini sebanyak 50 yang terdiri dari 10 perusahaan manufaktur sub sektor kimia dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2018 – 2022.

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

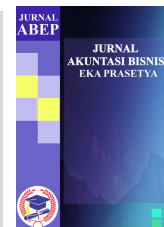
Berikut definisi operasional variabel yang akan digunakan yaitu :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Variabel	Indikator
Variabel Dependen :	
Agresivitas Pajak (Y)	$Cash\ Effective\ Tax\ Rate = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ sebelum\ pajak}$
Variabel Independen :	
Manajemen Laba (X ₁)	$TAC_t = Laba_t - CFO_t$
Capital Intensity (X ₂)	$Capital\ intensity = \frac{Total\ Aset\ tetap}{Total\ Aset}$

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Selain menggunakan data sekunder, Penulis melakukan studi pustaka dengan mempelajari dan mengambil data dari sumber-sumber yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. Selain menggunakan data sekunder, Penulis melakukan studi dokumentasi, menurut Gainau (2016), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang dijadikan sumber antara lain, foto, laporan penelitian, buku-buku yang sesuai dengan penelitian, dan data tertulis lainnya

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Sujarweni (2020) penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \tag{1}$$

Keterangan :

- Y : Agresivitas Pajak
- X₁ : Manajemen Laba
- X₂ : Capital Intensity
- α : Konstanta
- β₁...β₂ : Koefisien Regresi
- e : Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

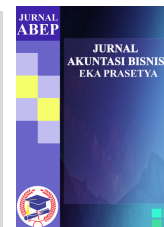
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	50	-4.792.986.360.000	474.473.063.428	-613.596.760.082,3201	1.338.948.152.766,3032
Capital Intensity	50	.0260	.7270	.3906	.2036



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Agresivitas Pajak	50	.0380	.7930	.2842	.1371
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Jumlah data yang digunakan sebanyak 50 yang terdiri dari 10 perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2018 - 2022. Hasil statistik deskriptif menunjukkan manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -4.792.986.360.000 yang dimiliki oleh perusahaan TPIA (PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 474.473.063.428 yang dimiliki oleh UNIC (PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk) pada tahun 2021, nilai rata-rata sebesar -613.596.760.082,3201 dan nilai standar deviasi sebesar 1.338.948.152.766,3032. Hasil statistik deskriptif menunjukkan *capital intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0,0260 yang dimiliki oleh perusahaan DPNS (PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk) pada tahun 2022, nilai maksimum sebesar 0,7270 yang dimiliki oleh perusahaan AGII (PT. Aneka Gas Industri, Tbk) pada tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 0,3906 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2036. Hasil statistik deskriptif menunjukkan agresivitas pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,0380 yang dimiliki oleh perusahaan AGII (PT. Aneka Gas Industri, Tbk) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0,7930 yang dimiliki oleh perusahaan BRPT (PT. Barito Pacific, Tbk) pada tahun 2022, nilai rata-rata sebesar 0,2842 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1371.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya telah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal. Uji ini dapat dilihat dengan analisis grafik (histogram dan *normality probability plot*) dan analisis statistik (*kolmogorov smirnov*).

Tabel 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Durbin Watson	R ² Square	Kolmogorov Smirnov	Collinearity Statistics		Unstandardized Coefficients
		Unstandardized Residual	Tolerance	VIF	B
1.679	0.223				
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200			
	Agresivitas Pajak				-7.177
	Manajemen Laba		0.994	1.006	0.208
	Capital Intensity		0.994	1.006	-0.167

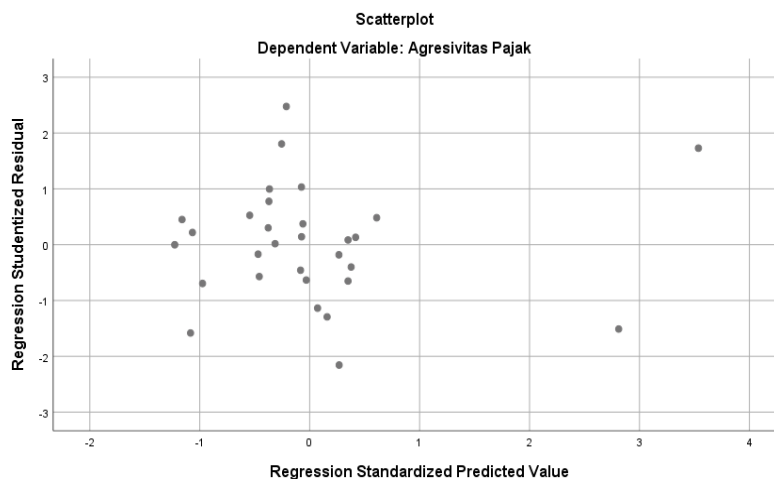
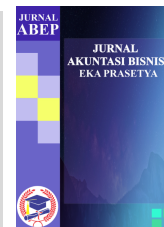
Sumber : Hasil Olah Data, 2023

A. Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka dapat diketahui nilai *asympt. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.200. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

B. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian menggunakan metode grafik scatterplot dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastitas (*Scatterplot*)
Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan Gambar 2 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas..

C. Uji Multikolinearitas

Pada Tabel 3, dapat dilihat jika nilai *tolerance* = 0.994 dan nilai *VIF* = 1,006. Nilai *tolerance* yang didapatkan > 0.10 dan nilai *VIF* yang yang didapatkan < 10. Dengan demikian, dapat dikatakan model regresi tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel independen (manajemen laba dan *capital intensity*) tidak mengalami multikolinearitas.

D. Uji Autokolerasi

Nilai *Durbin-Watson* (d) adalah sebesar 1,679. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* yang menggunakan signifikansi 5% (Tabel *Durbin-Watson* dapat dilihat pada Lampiran 6) untuk jumlah sampel (n) sebanyak 30 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, dapat diketahui nilai dL sebesar 1.283 dan nilai dU sebesar 1.566. Oleh karena itu, nilai d, dL, dU tersebut memenuhi kriteria ke-V dengan syarat $dU < d < 4-dU$ ($1.566 < 1.679 < 4-1.566$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Konstanta (α) sebesar 7.177 menunjukkan bahwa jika nilai variabel manajemen laba dan *capital intensity* bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka nilai agresivitas pajak sebesar 7.177. Nilai koefisien regresi (β) variabel manajemen laba sebesar 0.208 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan manajemen laba mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai agresivitas pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0.208 satuan. Artinya setiap peningkatan aspek manajemen laba (X_1) sebesar 1 satuan, maka agresivitas pajak akan meningkat sebesar 0,208. Nilai koefisien regresi (β) variabel *capital intensity* sebesar -0,167 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan *capital intensity* mengalami peningkatan sebesar 1



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



satuan, maka nilai agresivitas pajak akan mengalami peningkatan sebesar -0,167 satuan. Artinya setiap peningkatan aspek *capital intensity* (X_2) sebesar 1 satuan, maka agresivitas pajak akan peningkatan sebesar 0,167.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis

	Uji Hipotesis			
	t	sig	F	sig
Manajemen Laba	2.407	0.023	3.873	0.033
<i>Capital Intensity</i>	-1.581	0.126		

4.4. Uji Hipotesis

A. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pada Tabel 4, Variabel manajemen laba (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} (2,407) > t_{tabel} (2,04841)$ dengan tingkat signifikan $0,023 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan Variabel *capital intensity* (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} (-1,581) < t_{tabel} (2,04841)$ dengan tingkat signifikan $0,126 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

B. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada Tabel 4, dapat dilihat nilai $F_{hitung} (3,873) > F_{tabel} (3,354)$ dengan signifikansi $0,033 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain manajemen laba dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

C. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pada Tabel 4, maka dapat diketahui nilai R Square adalah sebesar 0,223 atau 22,3%. Hal ini berarti sebesar 22,3% variabel agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel manajemen laba, *capital intensity*, sedangkan sisanya sebesar 77,7% variabel agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti profitabilitas, leverage, pertumbuhan Perusahaan, tingkat pajak efektif, nilai perusahaan, dan tax avoidance.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

A. Pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji secara parsial tentang pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak, yang berarti secara parsial manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari tabel uji t yaitu nilai t_{hitung} sebesar 2,470 berarti $t_{hitung} > t_{tabel} 2,470 > 2,04841$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu dengan nilai $0,023 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Bersignifikan karena manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan berguna untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyawan & Kartika (2022) yang menyatakan bahwa manajemen laba



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Mardiansyah (2021), Nugroho, Sutrisno, & Mardiaty (2020) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

B. Pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji secara parsial tentang pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak, yang berarti secara parsial *capital intensity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,581 < 2,04841$ dan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu dengan nilai $0,126 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Tidak berpengaruh dan tidak signifikan dikarenakan pembelian aset tetap yang berlebihan menyebabkan perusahaan harus mengalami biaya perbaikan yang cukup besar dan pembayaran pajak yang relatif kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris, Nabila, & Puspawati (2022), Setyawan & Kartika (2022) serta Rahayu & Suryarini (2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto, Chadijah, & Nurwati (2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

C. Pengaruh manajemen laba dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil uji secara simultan tentang pengaruh manajemen laba dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak, yang berarti bahwa manajemen laba dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,873 > 3,35$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu dengan nilai $0,014 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Bersignifikan karena manajemen laba dan *capital intensity* bertujuan dalam meminimalkan pembayaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto, Chadijah, & Nurwati (2021), Nugroho, Sutrisno, & Mardiaty (2020), Setyawan & Kartika (2022), serta yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris, Nabila, & Puspawati (2022), Handayani & Mardiansyah (2021), Rahayu & Suryarini (2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka penulis membuat beberapa kesimpulan yaitu, Secara parsial, variabel manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis pertama (H₁) diterima. Secara parsial, variabel *capital intensity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis kedua (H₂) diterima. Secara simultan, variabel manajemen laba dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis ketiga (H₃) diterima.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan kepada akademis adalah menambah variabel penelitian artinya bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti atau melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk dapat meneruskan penelitian ini dengan mencari variabel-variabel lain seperti profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, tingkat pajak efektif, nilai perusahaan, dan *tax avoidance*. Perluasan cakupan geografis yaitu Peneliti menyarankan kepada pihak-pihak selanjutnya yang ingin meneliti agar mampu memperluas cakupan populasi yang diteliti dengan cara menambah jumlah periode tahun penelitian atau menambah kriteria dalam pemilihan sampel. Menggunakan sampel perusahaan sektor lain Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mengganti sampel atau mengubah populasi dengan menggunakan sektor atau sub sektor yang lain dalam memperluas sampel yang akan digunakan jika bahan penelitian ini dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Berdasarkan analisa yang telah penulis lakukan, maka didapatkan hasil implikasi yang dapat diberikan kepada perusahaan yaitu Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seharusnya melakukan pembayaran pajak yang tidak terlalu beresiko, agar reputasi perusahaan tetap terjaga dari kecurigaan meminimalkan pembayaran pajak tersebut. Dan Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seharusnya lebih membatasi pembelian aset tetap yang berlebihan, hal tersebut membuat perusahaan memiliki resiko seperti biaya dalam pengeluaran perusahaan yang berlebihan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aris, M. A., Nabila, A., & Puspawati, D. (2022). The Impact of Corporate Social Responsibility, Profitability, Capital Intensity, Size Company and Financial Distress on Tax Aggressivity (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2017-2019). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(3), 386–393. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i3.22159>
- Endaryati, E., Subroto, V. K., & Wahyuning, S. (2021). Likuiditas, Return On Assets, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 283–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.529>
- Gainau, M. B. (2016). *Pengantar Metode Penelitian*. PT Kanisius. Depok.
- Handayani, H. R., & Mardiansyah, S. (2021). Pengaruh manajemen laba dan financial distress terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(2), 311–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/sjr.v4i2.282>
- Hasan, H. (2022). Pengaruh Luas pengungkapan Corporate Social Responsibility, Karakteristik Eksekutif, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas, dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 433–440. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/yum.v5i3.2861>
- Lestari, P., Pratomo, D., & Asalam, A. (2019). Pengaruh koneksi politik dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41–54.
- Nugroho, R. P., Sutrisno, S. T., & Mardiaty, E. (2020). The effect of financial distress and earnings management on tax aggressiveness with corporate governance as the moderating variable. *Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 9(7), 167–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i7.965>
- Permatasari, M., Melyawati, M., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Peran konsentrasi kepemilikan: respon investor, penghindaran pajak, manajemen laba. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 17–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.21632/saki.4.1.17-29>
- Rahayu, S., & Suryarini, T. (2021). The Effect of CSR Disclosure, Firm Size, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 191–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i3.51446>
- Setyawan, A. O., & Kartika, A. (2022). Leverage, Capital Intensity, Manajemen Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jaku.v7i1.16447>
- Siswanto, E. H., Chadijah, & Nurwati. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 14(1), 26–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22441/profita.2021.v14i1.003>
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. PT Grasindo. Jakarta.
- Wahyudi, S. T. (2017). *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori, dan Penerapan*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Wijaya, D. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala Journal: Journal of Pembangunan Jaya University*, 6(1), 55–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh koneksi politik, capital intensity, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 1980–2008. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p14>